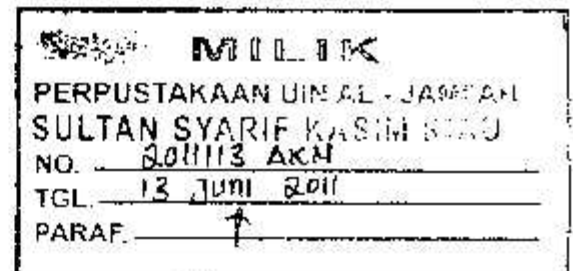
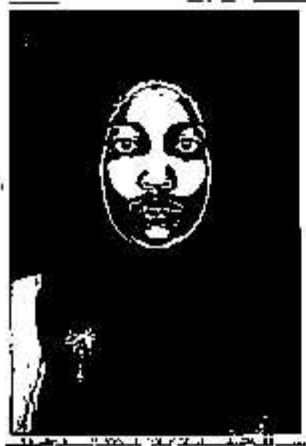


**PENGARUH AUDIT OPERASIONAL TERHADAP
PENINGKATAN EFEKTIVITAS PRODUKSI PADA
PT. NIRMALA ABDI DAMAI PEKANBARU**

SKRIPSI



OLEH :

NURUL WULANDARI

NIM: 10773000094

PROGRAM S1

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

**PENGARUH AUDIT OPERASIONAL TERHADAP
PENINGKATAN EFEKTIVITAS PRODUKSI PADA
PT. NIRMALA ABDI DAMAI PEKANBARU**

SKRIPSI

**Ditulis dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti
Ujian Oral Comprehensive Sarjana Lengkap Pada
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



OLEH :

NURUL WULANDARI
NIM: 10773000094

PROGRAM S1

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : NURUL WULANDARI
NIM : 10773000094
JURUSAN : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JUDUL : PENGARUH AUDIT OPERASIONAL TERHADAP
PENINGKATAN EFEKTIVITAS PRODUKSI PADA PT.
NIRMALA ABDI DAMAI PEKANBARU

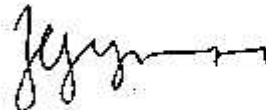
DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I



Mulia Sosiady, SE.MM.Ak
NIP. 19761217 200901 1 014

PEMBIMBING II



Desrir Miftah, SE.MM.Ak
NIP. 19740412 200604 2 002

MENGETAHUI



Harahap Harahap, M.Si
NIP. 19560202 198403 1 002

KETUA JURUSAN




Nasrullah Diami, SE.M.Si.Ak
NIP. 19780808 200710 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NURUL WULANDARI
NIM : 10773000094
JURUSAN : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JUDUL : PENGARUH AUDIT OPERASIONAL TERHADAP
PENINGKATAN EFEKTIVITAS PRODUKSI PADA
PT. NIRMALA ADDI DAMAI PEKANBARU
HARI/TGL UJIAN : KAMIS, 12 MEI 2011

PANITIA PENGUJI

KETUA



Nasrullah Djamil, SE, M.si, Ak
NIP. 19780808 200710 1 003

SEKRETARIS



Meri Sandora, SE, MM
NIP. 19790505 200710 2 001

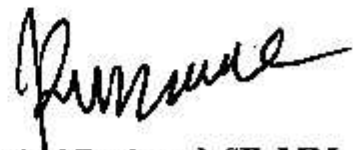
ANGGOTA

DOSEN PENGUJI I



Nasrullah Djamil, SE, M.si, Ak
NIP. 19780808 200710 1 003

DOSEN PENGUJI II



Ferizal Rachmad, SE, MM
NIK. 130 707 010

ABSTRAK

PENGARUH AUDIT OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN PENINGKATAN EFEKTIVITAS PRODUKSI PADA PT. NIRMALA ABDI DAMAI PEKANBARU.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa apakah pengaruh audit operasional berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas produksi. Penelitian ini dilakukan di PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru. Jenis penelitian adalah dengan menggunakan penelitian Assosiatif Klausul, dengan jumlah sampel 40 responden dari seluruh Auditor Internal, Staff Akuntan, Karyawan Kantor, dan Karyawan Proses 1 & 2. Jenis data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengirimkan kuisioner langsung kepada responden.

Model analisis data yang digunakan Regresi Linier Sederhana, dengan pengujian analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik dan statistik deskriptif. Descriptive Statistics digunakan untuk membantu menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji signifikan parsial (uji-t) dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh audit operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan efektivitas produksi. Hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan R square sebesar 0,087 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara pengaruh audit operasional dengan efektivitas produksi tidak mempunyai hubungan yang kuat sebesar 8%.

Kata Kunci : Pengaruh Auditor Operasional, Efektivitas Produksi

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah atas junjungan kita nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi dengan judul **“Pengaruh audit operasional terhadap peningkatan efektivitas produksi pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian *Oral Comprehensive* guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangaun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua ku, yaitu ayahanda Elpi dan ibunda Ramayulis yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, dorongan dan motivasi dalam setiap langkah-langkahku dan dalam setiap hari-hari ku. Jasa ayahanda dan ibunda tidak bisa ananda lupakan dan tidak bisa terbalas oleh ananda, namun ananda akan

selalu membuat ayahanda dan ibunda bahagia. Karena materi tidak akan bisa membalas semua pengorbanan ayahanda dan ibunda.

2. **Bapak Prof.Dr.H.M. Nazir, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.**
3. **Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.**
4. **Bapak Narullah Djamil, SE. M.Si. Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta selaku Penguji I..**
5. **Ibu Desrir Miftah, SE. MM. Ak, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Serta Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.**
6. **Bapak Mulia Sosiady, SE. MM. Ak Selaku Dosen Konsultasi dan Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan dalam membantu penulis dari awal penulisan proposal dan dalam menyelesaikan skripsi ini.**
7. **Bapak Ferizal Rachmand, SE,MM selaku Penguji II.**
8. **Semua Dosen Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.**

9. Kedua adekku dhian dan lusi, ajo arif, keluarga besar tangkerang k rozi, k rini, k ade, k ia, k ci2, uda budi , bang panto (suami istrinya masing2), keluarga di tiung angah dan istri, lola, deni, dina, angga, keponaan2 qu sifa, shelo, kayla, siti, maliq, n qiran makasih atas dukungan dan doanya selama ini.
10. Khusus buat seorang sahabat yang ada dalam hatiku Muhammad Adil, yang selalu memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, motivasi dan mengingatkanku untuk selalu berjuang dalam membuat Tugas Akhir ini.
11. Keluarga besar Boutique AMIGOZZ k veby, mb ema, mas anto, de2k hilal, k vera, qenny, mona, nopen, k'ika, selly makasih y dah membantu menyemangati aku.
12. Untuk sahabat gAnksHe yang selalu mengerti, mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberi motivasi untukku ☺ 3Lma, Nda, W3nnY, Meri, vi2.
13. Teman-teman tercinta lainnya (Khususnya untuk seluruh mahasiswa angkatan 2007 AK A naq2 cwo yang pada goki12 n naq2 cwe yang pada heboh2.....bkal klen smua...), serta teman tukar pikiran pida B yang dah ngajarin SPSS, makasih atas saran, kritik dan diskusi yang sangat membangun. Semangat berjuang ya temen2.....☺
14. Buat semua yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu,,,terima kasih...

Pekanbaru, 2011

Nurul Wulandari

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	6

BAB II : LANDASAN TEORI

2.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.2. Keterlibatan efektivitas dalam audit operasional	8
2.3. Gambaran Umum Auditing.....	9
2.3.1. Pengertian Auditing.....	9
2.3.2. Jenis-jenis Pengauditan	11
2.4. Standar Audit yang berlaku umum.....	12

2.5. Audit Operasional	14
2.5.1. Pengertian Audit Operasional	14
2.5.2. Maksud dan Tujuan Audit Operasional	17
2.5.3. Tahap-tahap Audit Operasional	19
2.6. Struktur Pengendalian Interen	21
2.6.1. Pengertian Struktur Pengendalian Intern	21
2.6.2. Tujuan Struktur Pengendalian Intern	23
2.7. Efektivitas	23
2.8. Produksi	24
2.8.1. Pengertian Produksi	24
2.8.2. Proses Produksi	25
2.8.3. Perencanaan dan Pengawasan Produksi	26
2.9. Audit Operasional Terhadap Efektivitas Produksi	28
2.10. Pandangan Islam Tentang Audit	30
2.11. Model Penelitian	32
2.12. Hipotesis	32

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Perusahaan	33
3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	33
3.1.2. Pelaksanaan Audit Operasional Atas Kegiatan Produksi	33
3.2. Lokasi Penelitian	38

3.3. Sifat Penelitian	38
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.5. Jenis dan Sumber Data	39
3.6. Teknik Pengumpulan Data	40
3.7. Pengukuran Variabel	41
3.8. Pengumpulan Data	43
3.9. Teknik Pengembangan Instrumen	44
3.10. Analisis Data	45
3.10.1. Uji Kualitas Data	45
3.11. Pengujian Hipotesis	48

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengambilan Koesioner dan Data Demografi	51
4.2. Deskripsi Responden	52
4.3. Pengujian Kualitas Data	55
4.3.1. Uji Validitas	55
4.3.2. Uji Reliabilitas	57
4.3.3. Normalitas Data	59
4.3.4 Asumsi Klasik	60
4.4. Persamaan Regresi	62
4.5. Pengujian Hipotesis	62

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Saran.....	69
5.3. Keterbatasan.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era perdagangan bebas, persaingan dunia usaha semakin ketat. Hal tersebut merupakan tantangan bagi Indonesia yang sedang mengalami keterpurukan dari segala bidang khususnya bidang ekonomi, saat ini Indonesia terus berjuang untuk memperbaiki keadaan ekonomi tersebut. Masalah yang timbul antara lain adalah bertambahnya jumlah pengangguran karena lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. Terbatasnya lapangan pekerjaan ini disebabkan antara lain karena perusahaan-perusahaan yang ada kurang dapat bertahan menghadapi kenaikan harga faktor-faktor produksi dan persaingan bisnis yang semakin ketat. Pembangunan harus tetap dilakukan dan mendapat perhatian utama karena mempunyai pengaruh yang besar dalam usaha mempertahankan stabilitas perekonomian di Indonesia.

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya tujuan tersebut tidak terlepas dari usaha yang dijalankannya. Untuk itu perusahaan harus menjaga agar aktivitasnya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut dapat mengembangkan perusahaan. Dalam rangka meraih

keberhasilan perusahaan, juga ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan skill. Dan semuanya tidak terlepas dari kegiatan produksi yang dilaksanakan perusahaan.

Penerapan kombinasi faktor-faktor produksi secara efektif dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Peranan manajemen produksi dalam hal ini untuk melakukan perencanaan dan pengawasan sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul akibat kelalaian dan kesalahan yang dibuat dalam proses produksi.

Di pasar kita banyak mendapati produk yakni barang dan jasa. Produk tersebut tentu saja tidak timbul dengan sendirinya tanpa melalui proses produksi. Bahan baku yang tersedia dalam jumlah yang sedikit tidak memenuhi rencana kebutuhan sehingga mengakibatkan bahan baku terlalu kecil yang dapat mengganggu proses produksi. Begitu pula, jika bahan baku yang tersedia terlalu banyak, bisa mengakibatkan bahan baku tersebut rusak, hilang, investasi yang besar dalam persediaan, biaya atas bunga apabila biaya untuk memperoleh bahan baku tersebut berasal dari pinjaman.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal tidak terlepas dari adanya pengendalian yang efektif atas semua kegiatan yang ada dalam perusahaan, sebab itu perusahaan harus berusaha untuk menghindari adanya pemborosan dalam hal-hal yang dapat membawa kerugian dalam perusahaan.

Audit operasional sebagai bagian dari fungsi pengendalian merupakan suatu alat bagi manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi kegiatan yang telah

dilaksanakan. Manajemen harus memperhatikan segala aspek dalam perusahaan terutama unsur-unsur yang dapat mempengaruhi pendapatan laba rugi perusahaan. Salah satu elemen penting yang dapat mempengaruhi penetapan laba rugi perusahaan adalah hasil produksi, karena dengan adanya kegiatan produksi yang baik maka memungkinkan terciptanya pendapatan yang selanjutnya setelah dikurangi dengan berbagai biaya operasi akan menciptakan laba yang dalam jangka panjang berguna untuk menjamin kontinuitas perusahaan atau rugi yang dalam jangka waktu tertentu dapat membuat perusahaan tidak dapat lagi melanjutkan usahanya.

Salah satu fenomena yang merupakan temuan audit operasional atas penyimpangan dalam prosedur pengadaan barang disalah satu perusahaan yang cukup besar PT. Kimia Farma Tbk, yang mana perusahaan ini bergerak dalam produksi obat-obatan. Pada perusahaan tersebut tim audit menemui Kepala Bagian Pengadaan Barang atau Inventaris, pada mejanya banyak ditemukan tumpukan map. Berdasarkan pengalaman tumpukan map-map yang ditaruh pada meja bagian pengadaan berisi kwitansi/nota kontrak yang akan diproses pembayarannya, map yang paling atas umumnya yang sudah siap diproses pembayarannya lengkap dengan SKPnya, sedangkan map yang paling bawah berisi bukti-bukti yang akan di proses. Jumlah mapnya cukup banyak lebih kurang 15 map. Auditor minta izin untuk mempelajari, auditor meminta untuk melihat isi map tersebut, dan Kepala Bagian Pengadaan memberikan map yang paling atas yang telah lengkap, lalu auditor sengaja mengambil map yang paling bawah dan melihat isinya, auditor sempat dicegah untuk melihat map yang dibawah, ternyata

isi map tersebut sebagian kertas yang fungsinya sebagai nota pembelian yang telah dilaksanakan beberapa bulan yang lalu, lalu nota tersebut dibuat surat perintah pembelian, yang mana terjadi pembelian barang yang harganya telah di manipulasi oleh Kepala Bagian Pengadaan, sehingga auditor dapat menemukan bukti bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak benar yaitu terjadinya pengelembungan dana pembelian.

Jadi peranan audit operasional dalam perusahaan sangatlah besar sekali manfaatnya karena dapat mencegah timbulnya kecurangan yang lebih besar lagi, sehingga perusahaan dapat berjalan secara efektif.

PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Persediaan barang dagangan yang terdapat pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru terdiri dari persediaan sawit dan hasil produksi sampingannya. Untuk memenuhi kebutuhan barang-barang tersebut dan untuk menunjang kegiatan pemasaran, maka perusahaan perlu mengadakan suatu persediaan barang dagangan dalam jumlah tertentu yang disimpan dalam gudang untuk selanjutnya dikeluarkan ke truk, atau alat angkut lainnya.

Audit operasional atas dasar proses produksi perlu dilakukan untuk menentukan apakah nilai produksi yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan apakah prosedur dalam proses produksi tersebut dilakukan dengan efektif. Audit atas produksi adalah bagian yang paling kompleks dan memerlukan waktu yang cukup banyak untuk melakukan suatu pemeriksaan, karena pemeriksaan terdiri dari berbagai macam jenis dan tersebar di beberapa lokasi.

Audit operasional atas kegiatan produksi pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru dilaksanakan oleh Tim Pengawasan Operasional selaku internal auditor yang ditunjuk oleh Kepala satuan Pengawasan intern yang merupakan departemen sendiri. Audit operasional tersebut dilakukan secara periodik, yaitu setahun sekali pemeriksaan (pertahun), tentu saja ketentuan ini sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh perusahaan yang tercantum dalam PKPT (Program Kerja Pemeriksaan tahunan). Berkaitan dengan hal-hal di atas, maka penulis tertarik untuk menulis judul : “ **Pengaruh Audit Operasional Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi Pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang dijadikan perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimanakah pengaruh Audit Operasional terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru.

1.3 Tujuan Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Audit Operasional terhadap *Peningkatan Efektivitas Produksi* pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu yang peneliti peroleh pada bangku kuliah, melalui teori yang ada kaitannya dengan kenyataan dilapangan penelitian.

2) Bagi PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru

Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan mengenai seberapa penting pengaruh audit operasional terhadap peningkatan efektivitas produksi.

3) Bagi penulis lainnya

Sebagai bahan perbandingan informasi bagi pembaca dalam penyusunan karya ilmiah yang lebih sempurna dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penelitian

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini akan dikemukakan landasan teoritis meliputi tinjauan mengenai teori keagenan, keterlibatan audit operasional dalam efektivitas serta pengertian tentang auditing, standar audit yang

berlaku umum, audit operasional, struktur pengendalian intern, efektivitas, produksi, audit operasional terhadap efektivitas, pandangan Islam, model penelitian dan hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum perusahaan, lokasi penelitian, sifat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, pengumpulan data, teknik pengembangan instrumen, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian tersebut.

Bab V : PENUTUP

Dari uraian bab-bab sebelumnya maka pada akhir tulisan ini akan ditarik suatu kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis, implikasi dari hasil penelitian ini untuk penelitian yang akan datang dan dan menjelaskan keterbatasan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pendekatan ekonomi terhadap perlunya operasional auditor dalam perspektif auditing dapat dikaitkan dengan dasar teori keagenan (*The Agency Theory*), yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*Agent*). Dengan adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (*Investor*) dan pihak *agen* yang diwakili oleh manajemen (*Direksi*).

Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncullah masalah yang disebut dengan masalah agensi teori (*agency problem*) akibat adanya *asimetric information*. Untuk mengurangi masalah *agen* ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penegak dalam menangani konflik tersebut yang dikenal dengan *internal audit* (*audit operasional*).

2.2 Keterlibatan audit operasional dalam efektivitas.

Audit operasional mencakup banyak aspek efektivitas dalam sebuah organisasi, oleh karenanya banyak melibatkan kegiatan yang luas. Sebagai contoh

efektifitas dari suatu program iklan, efektifitas mengacu pada pencapaian suatu tujuan. Suatu contoh efektivitas adalah produksi suku cadang tanpa cacat.

Contoh audit operasional untuk efektivitas adalah menilai apakah suatu lembaga telah memenuhi tujuan yang ditetapkan dalam mencapai standar kelayakan, keamanan, elefator disuatu kota. Sebelum auditor operasional dapat memperoleh kesimpulan mengenai efektivitas lembaga tersebut, kriteria untuk keamanan elefator harus ditentukan lebih dahulu. Misalnya apakah tujuan untuk mengakui bahwa elefator dikota tersebut diperiksa paling tidak setahun sekali. Apakah tujuan untuk memastikan bahwa tidak ada korban jiwa yang terjadi karena kerusakan elefator, atau tidak ada elefator yang rusak (Arens dan Loebbecke,2003).

2.3 Gambaran Umum Auditing

2.3.1 Pengertian Auditing

Untuk mengetahui dengan jelas pengertian auditing, maka berikut ini dikemukakan defenisi-defenisi pengauditan yang diambil dari beberapa sumber yaitu:

1) Menurut (Sukrisno Agos, 2004), auditing adalah

Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2) Menurut (Arens dan Loebbecke,2003), *auditing* sebagai:

Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* seharusnya dilakukan oleh seseorang yang independen dan kompeten.

3) Menurut (Mulyadi,2002), *auditing* merupakan:

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut (Mulyadi, 2002), berdasarkan beberapa pengertian *auditing* di atas maka audit mengandung unsur-unsur:

1. Suatu proses sistematis, artinya audit merupakan suatu langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. *Auditing* dilakukan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.
2. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, artinya proses sistematis ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

3. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, artinya pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi merupakan hasil proses akuntansi.
4. Menetapkan tingkat kesesuaian, artinya pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria tersebut kemungkinan dapat dikuantitatifkan, kemungkinan pula bersifat kualitatif.
5. Kriteria yang telah ditetapkan, artinya kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (berupa hasil akuntansi) dapat berupa :
 - i. Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif
 - ii. Anggaran atau ukuran prestasi yang ditetapkan oleh manajemen
 - iii. Prinsip akuntansi berterima umum (PABU) di Indonesia
6. Penyampaian hasil (*atestasi*), dimana penyampaian hasil dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit (*audit report*).
7. Pemakai yang berkepentingan, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan, misalnya pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor, organisasi buruh dan kantor pelayanan pajak.

2.3.2 Jenis-jenis pengauditan

Pengauditan dapat dibagi dalam beberapa jenis. Pembagian ini dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya pengauditan tersebut.

Menurut (Sukrisno Agus, 2004), ditinjau dari luasnya pemeriksaan, maka audit dapat dibedakan atas :

- a. Pemeriksaan umum (*General Audit*), yaitu suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen dengan maksud untuk memberikan opini mengenai kewajaran secara keseluruhan.

- b. Pemeriksaan khusus (*Special Audit*), yaitu suatu bentuk pemeriksaan yang hanya terbatas pada permintaan audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan memberikan opini terhadap bagian dari laporan keuangan yang diaudit, misalnya pemeriksaan terhadap penerimaan kas perusahaan.

Masih menurut sumber yang sama, menurut (Sukrisno Agus, 2004), ditinjau dari jenis pemeriksaan maka audit dapat dibedakan atas:

1. Audit Operasional (*Management Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.
2. Pemeriksaan ketaatan (*Compliance Audit*), yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak eksteren perusahaan.
3. Pemeriksaan Intern (*Internal Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan serta ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
4. Audit Komputer (*Computer Audit*), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap perusahaan yang melakukan proses data akuntansi dengan menggunakan sistem *Elektronik Data Processing* (EDP).

2.4 Standar Audit yang Berlaku Umum

Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalismenya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 1 telah menetapkan dan mengesahkan sepuluh standar auditing yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Standar Umum, berfungsi untuk mengatur syarat-syarat diri auditor.

Standar umum terdiri dari :

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan pelaporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalismenya dengan cermat dan seksama.

- b. Standar Pekerjaan Lapangan, berfungsi untuk mengatur mutu pelaksanaan auditing. Standar pekerjaan lapangan terdiri dari :

1. Pekerjaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan sistem harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas Struktur Pengendalian Intern (SPI) harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang di audit.

- c. Standar pelaporan, berfungsi sebagai panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil audit melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan. Standar pelaporan terdiri dari :

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam menyusun laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor, harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.5 Audit Operasional

2.5.1 Pengertian Audit Operasional

Banyak definisi dari audit operasional yang mencakup penyebutan *efficiency* (pengeluaran yang minimum dari sumber daya), *Effectivities* (pencapaian hasil yang diinginkan) dan *economy* (kinerja dari suatu entitas). Dalam artikulasi yang berbeda, audit operasional dikenal sebagai audit

manajemen. Perbedaan antara kedua istilah tersebut tidak jelas dan sering digunakan secara bergantian.

Menurut Guy dkk (2003:419) audit operasional merupakan penelaahan atas prosedur dan metode operasi entitas untuk menentukan tingkat efesiensi dan efektivitasnya. Pada kesimpulan tentang audit operasional, rekomendasi yang umumnya diberikan adalah memperbaiki prosedur. Audit operasional kadang-kadang disebut audit kinerja, audit manajemen, atau audit komprehensif.

Menurut (Amir Wijaya Tunggal,2001), ada beberapa definisi audit operasional yang dikemukakan oleh para ahli auditing, antara lain:

i. (Dale L. Flesher dan Steward Siewel, 2001)

“an operational audit is an organized search for ways of improving efficiency and affectiveness. It can be considered a form of contructive critism.” (audit operasional merupakan pencarian cara-cara untuk memperbaiki efesiensi dan efektivitas. Audit operasional dapat dipertimbangkan sebagai suatu bentuk kecaman yang konstruktif).

ii. (Wiliam P. Leonard, 2002)

“ Management audit as a comprehensive and constructive examination of an organizational structure of a company, institution or branch of government or of any component there of, such as division or department, and as plans and objectives, it means of operations, and its use of human and physical facilities.” (Audit manajemen sebagai suatu pengujian yang menyeluruh dan konstruktif dari struktu

organisasi suatu perusahaan, lembaga atau cabang dari pemerintah atau setiap komponen dari padanya, seperti suatu divisi atau departemen, dan rencana dan tujuannya, alat operasionalnya dan utilisasi manusia dan fasilitas fisik).

(Amin Wijaya Tunggal, 2001), juga mendefinisikan berbagai tipe dari auditing sebagai berikut :

1. Pemeriksaan manajemen (*management auditing*), dapat didefinisikan sebagai penilaian sistem manajemen perusahaan (*Auditee*), apakah sistem tersebut berjalan secara efektif.
2. Pemeriksaan operasional (*operational auditing*), dapat didefinisikan sebagai kerangka yang sama dengan pemeriksaan manajemen, kecuali bahwa pemeriksaan operasional lebih berlaku terhadap sistem operasi *auditee* dari pada terhadap sistem operasi manajemennya. Dengan demikian untuk unit operasional tertentu seperti departemen pembelian, pemeriksaan manajemen akan berfokus pada bagaimana sebaiknya unit tersebut dikelola, sedangkan pemeriksaan operasional akan berfokus pada bagaimana unit tersebut benar-benar beroperasi.
3. Pemeriksaan komprehensif (*comprehensive auditing*), merupakan integrasi dari berbagai unsur manajemen operasional dan pemeriksaan keuangan tradisional. Pemeriksaan komprehensif ini mencakup penilaian manajemen *auditee*, operasi, pengendalian finansial dan sistem akuntansi untuk menentukan apakah pengendalian dan mekanisme akuntabilitas telah memadai dan dapat dipertanggung jawabkan pada pemegang sahamnya.

Menurut ketentuan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan dalam Pedoman Pemeriksaan Operasional (2001), audit operasional adalah :

“ Audit yang sistematis terhadap program, kegiatan/aktivitas organisasi dan seluruh bagian dari aktivitas dengan tujuan menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara ekonomis, serta apakah tujuan program dan kegiatan/aktivitas yang telah direncanakan dapat dicapai dengan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”

Menurut (Mulyadi 2001), pengertian audit operasional adalah:

“Audit operasional merupakan suatu review secara sistematis mengenai kegiatan organisasi atau bagian dari padanya dalam hubungannya dengan tujuan tertentu”.

Menurut (Amir Wijaya Tunggal, 2001) Audit Operasional merupakan audit manajemen yang merupakan penyelidikan suatu usaha dari tingkat yang tinggi ke bawah untuk meyakinkan bahwa manajemen yang sehat berjalan sesuai dengan prosedur, dengan demikian memudahkan hubungan yang paling efektif dengan dunia luar dan organisasi lainnya.

2.5.2 Maksud dan Tujuan Audit Operasional

Audit operasional dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dari objek yang diperiksa dengan cara memberikan saran-saran tentang upaya-upaya yang dapat ditempuh dari penyalahgunaan sumber-sumber secara efisien, efektif dan ekonomis. Dalam mengadakan pemeriksaan, titik berat perhatian utama diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang diperkirakan dapat diperbaiki di masa yang akan datang. Tujuan audit operasional tidak hanya ingin mendorong dilakukannya tindakan perbaikan tetapi juga untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekurangan atau kelemahan dimasa yang akan datang.

Menurut (Amin Wijaya Tunggal, 2001), ada beberapa tujuan dari audit operasional:

1. Objek dari audit operasional adalah mengungkapkan kekurangan dan ketidakberesan dalam setiap unsur yang diuji oleh auditor dan untuk menunjukkan perbaikan apa yang mungkin terjadi untuk memperoleh hasil yang terbaik dari operasi yang bersangkutan.
2. Untuk membantu manajemen mencapai administrasi operasi yang paling efisien.
3. Mengusulkan pada manajemen cara-cara dan alat-alat untuk mencapai tujuan apabila manajemen organisasi sendiri kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan efisien.
4. Audit operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi dan pengelolaan.
5. Untuk membantu manajemen, audit atau operasi berhubungan dengan fase dari aktivitas usaha yang merupakan dasar pelayanan pada manajemen.
6. Untuk membantu manajemen pada setiap tingkat dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien dari tujuan dan tanggung jawab mereka.

Sasaran audit operasional adalah kegiatan, aktivitas, program atau bidang-bidang organisasi yang diketahui atau diidentifikasi memerlukan perbaikan atau peningkatan dalam hal efektifitas, efisiensi dan ekonomisnya.

Sedangkan Mulyadi (2002:32) menyatakan bahwa tujuan audit operasional adalah untuk:

1. Mengevaluasi kinerja
2. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan
3. Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa audit operasional dilakukan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas pelaksanaan aktivitas suatu organisasi. Audit operasional mengidentifikasi timbulnya penyelewengan dan penyimpangan yang terjadi dan kemudian membuat laporan yang berisi rekomendasi tindakan perbaikan selanjutnya. Audit operasional merupakan salah satu alat pengendalian yang membantu dalam pengelolaan perusahaan dengan penggunaan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan efektif.

Adapun manfaat yang diperoleh dengan adanya audit operasional menurut Amin Wijaya Tunggal (2001:14-15) adalah:

1. Memberi informasi operasi yang relevan dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan
2. Membantu manajemen dalam mengevaluasi catatan-catatan dan pengendalian
3. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan rencana-rencana prosedur serta persyaratan peraturan pemerintah
4. Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil
5. Menilai ekonomisasi dan efisiensi penggunaan sumber daya termasuk memperkecil pemborosan
6. Menilai efektivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan
7. Menyediakan tempat pelatihan untuk personil dalam seluruh fase operasi perusahaan.

2.5.3 Tahap-tahap Audit Operasional

Suatu audit operasional merupakan pekerjaan besar bagi siapapun yang melaksanakannya. Auditor dalam melaksanakan kegiatannya memerlukan kerangka tugas sebagai pedoman. Tanpa adanya kerangka yang tersusun baik, auditor akan banyak menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya, mengingat bahwa struktur perusahaan maupun kegiatan sudah semakin maju dan rumit. Melalui kerangka ini, auditor akan mempunyai rencana pemeriksaan yang dapat dilakukan secara sistematis dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang memadai.

Menurut (Arens dan Loebbecke, 2003), ada tiga tahap yang dilakukan dalam melakukan audit operasional yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam audit operasional serupa dengan perencanaan untuk audit atas laporan keuangan historis. Seperti dalam audit laporan keuangan, auditor operasional harus menentukan lingkup penugasan dan penyampaian hal itu kepada unit organisasional, juga perlu menentukan staff yang tepat dalam penugasan, mendapatkan informasi mengenai latar belakang unit organisasional, memakai struktur pengendalian intern, serta menentukan bahan bukti yang tepat yang harus dikumpulkan. Perbedaan utama antara perencanaan audit operasional dengan audit laporan keuangan adalah sangat banyaknya keragaman dalam audit operasional. Oleh karena keragamannya, sering kali sulit menentukan tujuan khusus pada suatu audit operasional, sehingga perlu kriteria yang dikembangkan untuk penugasan.

2. Pengumpulan dan evaluasi bahan bukti

Dengan cara yang sama seperti pada audit keuangan, auditor operasional harus mengumpulkan cukup bahan bukti yang kompeten agar dapat menjadi dasar yang layak guna menarik suatu kesimpulan mengenai tujuan yang sedang diuji.

3. Pelaporan dan tindak lanjut

Dua perbedaan utama dalam laporan audit operasional dan keuangan yang mempengaruhi laporan audit operasional. *Pertama*, dalam audit operasional,

laporan biasanya dikirim hanya untuk pihak manajemen, dan salinan untuk unit yang diperiksa. Tidak adanya pemakaian pihak ketiga, mengurangi pembakuan kata-kata dalam laporan audit operasional. *Kedua*, keragaman audit operasional memerlukan penyusunan laporan secara khusus untuk menyajikan ruang lingkup audit, temuan-temuan dan rekomendasi-rekomendasi. Hubungan kedua faktor ini mengakibatkan banyak perbedaan dalam laporan audit operasional. Penulisan laporan seringkali memakan banyak waktu agar temuan-temuan dan rekomendasi disampaikan secara jelas. Tindak lanjut merupakan hal yang biasa dalam audit operasional di saat rekomendasi-rekomendasi disampaikan kepada manajemen, yang tujuannya adalah untuk memastikan apakah perubahan-perubahan yang direkomendasikan telah dilakukan dan jika tidak apakah alasannya.

2.6 Struktur Pengendalian Intern

2.6.1 Pengertian Struktur Pengendalian Intern

(Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik dalam Standar Pekerjaan lapangan kedua, 2001), menyebutkan bahwa: “Pemahaman memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan”.

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2001), mendefinisikan struktur pengendalian intern sebagai berikut:

Suatu proses dijalankan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

- a) Keandalan pelaporan keuangan
- b) Efektifitas operasi
- c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut (Mulyadi,2002), dari definisi struktur pengendalian intern tersebut terdapat beberapa konsep berikut ini:

1. Struktur pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur pengendalian intern merupakan suatu rangkaian yang bersifat pervasive dan bagian yang tidak terpisahkan.
2. Struktur pengendalian intern dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personil lain.
3. Struktur pengendalian intern diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris, entitas, bukan keyakinan mutlak.
4. Struktur pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan: pelaporan keuangan,kepatuhan, dan operasi.

Struktur pengendalian intern memegang peranan penting dalam organisasi perusahaan untuk dapat merencanakan, mengkoordinasikan dan menguasai atau mengontrol berbagai aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan. Pengendalian intern mencakup kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan tertentu perusahaan. Konsep struktur pengendalian intern didasarkan atas tanggung jawab manajemen dan jaminan yang memadai untuk menetapkan dan menyelenggarakan struktur pengendalian intern dan dikaitkan dengan manfaat dan biaya pengendalian.

2.6.2 Tujuan Struktur Pengendalian Intern

Berdasarkan definisi struktur pengendalian intern yang telah diuraikan sebelumnya, maka menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001), tujuan struktur pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga golongan tujuan, yaitu:

1. Keandalan laporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi.

2.7 Efektivitas

Audit operasional dikenal sebagai audit yang berkonsentrasi pada efektivitas. Efektivitas mengukur seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Sebagai contoh, seorang auditor dapat memeriksa badan federal untuk menentukan apakah badan tersebut telah mencapai tujuannya seperti yang ditetapkan oleh kongres (efektivitas).

Menurut SP. Siagian (2002:151), Efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu.

Menurut Septi Winarsih, Rahminto (2005:179) efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk target, sasaran

jangka waktu maupun misi organisasi, akan tetapi pencapaian tujuan ini harus mengacu pada misi organisasi.

Berkenaan dengan efektivitas para ahli banyak memberikan pandangan mereka. Salah satu dari sekian banyak ahli tersebut adalah Handoko (dalam M. Fitri Rahmadana dkk, 2002:4) efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan peralatan yang tepat untuk menentukan tujuan yang telah ditentukan.

Sejalan dengan pendapat Handoko tersebut, Umar (2003:9) mengemukakan efektifitas yakni mengarah kepada pencapaian tujuan untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.

Efektivitas ditentukan oleh hubungan antara output yang dihasilkan oleh suatu pusat tanggung jawab dengan tujuannya. Semakin besar output yang dikontribusikan terhadap tujuan, maka semakin efektiflah tujuan tersebut. Efektivitas cenderung dinyatakan dalam istilah-istilah yang subjektif dan analitis, seperti kinerja kampus A adalah yang terbaik, tetapi kampus B telah agak menurun dalam tahun-tahun terakhir (Anthony, 2005:174).

2.8 Produksi

2.8.1 Pengertian Produksi

Istilah produksi dan operasi sering dipergunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran output, baik yang berupa barang maupun jasa. Secara

umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). (Assauri, 2004:11).

Menurut (Joesron dan Fathurrozi, 2003:77), Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu.

Pengertian manajemen produksi dan operasi adalah proses pencapaian pengutilisasian sumber-sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang berguna sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. (Assauri, 2004:12).

2.8.2 Proses Produksi

Proses produksi dapat di bedakan menjadi dua bagian (Prawirosentono, 2007:329) yaitu:

i. Proses produksi terus menerus (*continuous process*)

Proses ini ditandai dengan aliran bahan baku yang selalu tetap atau mempunyai pola yang selalu sama sampai produk selesai dikerjakan. Jenis proses ini biasanya untuk membuat produk secara massa atau dalam jumlah yang besar.

ii. Proses produksi terputus-putus (*intermittent process*)

Dalam proses ini aliran bahan baku sampai produk jadi yang satu dengan produk jadi lainnya bisa berbeda-beda jenis proses ini biasanya di gunakan

untuk melayani pesanan yang biasa berbeda-beda dalam jumlah, kualitas, disain, maupun harganya.

Sifat proses produksi, pengelolaan produk dapat dibedakan (Ellitan dan Ananta,2007:330) atas:

- a. Proses ekstraktif, disini produksi mengambil bahan-bahan langsung dari alam.proses ini terdapat dalam industri produksi dasar. Contoh : pertambangan timah.
- b. Proses fabrikasi (pengubahan), proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi dalam bentuk lain. Contoh: perusahaan meubel.
- c. Proses analitik, proses ini memisahkan suatu bahan menjadi beberapa macam bahan yang mirip bentuk aslinya. Contoh: minyak bumi bisa menjadi bensin.
- d. Proses sintetik, adalah suatu proses pengkombinasian beberapa bahan dalam suatu bentuk produk dan produk akhir akan sangat berbeda dengan bentuk aslinya karena adanya perubahan fisik atau kimia. Contoh: pembuatan obat.
- e. Proses perakitan, proses ini dilakukan dengan cara menggabungkan komponen-komponen sehingga menjadi bentuk akhir tersebut terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Contoh: perusahaan televisi.
- f. Proses penciptaan jasa-jasa administrasi, adakalanya perusahaan memerlukan data atau informasi secara tepat dan cepat. Karena informasi ini banyak jumlah dan jenisnya, maka diperlukan suatu bagian tersendiri untuk menangani masalah itu. Contohnya lembaga konsultasi dalam bidang keuangan.

2.8.3 Perencanaan dan Pengawasan Produksi

1) Perencanaan Produksi

Perencanaan adalah upaya untuk memutuskan sebelumnya apa yang perlu dilakukan, bilamana, dan siapa yang akan melakukannya (Tisnawati,2005:359).

(Kusuma,2004:124), mengemukakan pengertian perencanaan produksi yaitu perencanaan mengenai produk apa dan berapa yang akan diproduksi oleh perusahaan bersangkutan dalam suatu periode yang akan datang.

Tujuan dari pembuatan perencanaan produksi itu sendiri (Prawisentono, 2007:55) adalah:

- a) Untuk dasar pembuatan anggaran
- b) Meminimumkan persediaan barang jadi
- c) Memanfaatkan fasilitas sebaik-baiknya untuk memproduksi jenis produksi dalam jumlah yang menguntungkan
- d) Meminimumkan jumlah investasi modal pada peralatan-peralatan
- e) Menstabilkan kesempatan kerja sehingga tidak dapat pertentangan antara manajemen dengan karyawan.

2) Pengawasan Produksi

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi pada sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang terlebih dahulu telah ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikan penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan sudah digunakan dengan cara yang paling efektif guna tercapainya sasaran (Tisnawati,2005:132).

Dan yang dimaksud dengan pengawasan produksi adalah kegiatan untuk mengkoordinir aktifitas-aktifitas pengerjaan pengelolaan agar waktu penyelesaian yang telah ditentukan terlebih dahulu dapat dicapai. (Assauri,2004:191).

2.9 Audit Operasional terhadap Efektivitas Produksi

Efektivitas operasi merupakan kegiatan pokok yang penting dalam suatu perusahaan, karena kegiatan itu sasarannya adalah penghematan (waktu, tenaga dan biaya) dan pencapaian perusahaan. Efektivitas memang berhubungan satu sama lain, tetapi adakalanya seiring jalan. Dalam suatu organisasi yang menerapkan pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi, mungkin akan terhambat dalam hal pencapaian efektivitas atau sebaliknya. Jadi efisiensi dapat menjadi pelengkap tetapi juga dapat bertentangan dengan efektivitas. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya mengendalikan tingkat efektivitas dalam pelaksanaannya.

Peranan audit operasional atas fungsi produksi dalam hubungannya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi perusahaan meliputi seluruh aspek dan kegiatan yang bersangkutan dengan produksi. Hal ini dapat dilihat dari tujuan audit operasional aktivitas produksi seperti yang dikemukakan oleh (Nugroho Wijayanto,2001), yaitu:

“Tujuan dilakukannya audit operasional atas kegiatan produksi adalah:

- 1) Menilai pelaksanaan kegiatan produksi
- 2) Mendeteksi adanya kelemahan dalam kegiatan produksi

- 3) Mencari alternatif dalam usaha untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas produksi
- 4) Mengembangkan rekomendasi bagi penanggulangan kelemahan dan peningkatan prestasi”.

Dalam melakukan penilaian kegiatan produksi, auditor harus berpegang pada prinsip bahwa prosedur yang ditetapkan dalam audit telah mengandung pokok-pokok pengendalian yang cukup, sehingga dapat mengurangi resiko ketidak efektifitan hingga pada tingkat terendah, akan tetapi auditor harus menyadari bahwa pengendalian yang berlebihan akan mengakibatkan kegiatan menjadi kurang efektif .

Efektifitas produksi diukur dengan membandingkan rencana dengan pelaksanaanya. Jika target produksi yang direncanakan adalah sebesar $y\%$ sedangkan pelaksanaanya lebih kecil dari $y\%$ dapat dikatakan produksi tersebut tidak efektif.

Dengan adanya analisa dan pengujian atas efektivitas produksi, akan didapat dua kemungkinan yaitu hal-hal yang dapat mendukung dan hal-hal yang kurang mendukung dalam mencapai efektivitas kelancaran operasi perusahaan khususnya produksi perusahaan. Auditor dapat memberikan rekomendasi atau saran-saran bagi perusahaan untuk mempertahankan prestasi atau mengulangi kelemahan yang ada dalam upaya mencapai efektivitas produksi. Dari rekomendasi atau saran-saran yang diberikan oleh auditor, perusahaan akan segera dapat mengambil tindakan untuk menanggulangi kelemahan dan meningkatkan

prestasi melalui alternatif-alternatif yang direkomendasikan berdasarkan penilaian kegiatan dan analisa produksi.

2.10 Pandangan Islam Tentang Audit

Bidang akuntansi akan melahirkan suatu profesi yang disebut akuntan. Profesi ini lahir kaena adanya anggapan bahwa penyaji laporan keuangan yaitu manajemen akan melakukan kesalahan (tidak adil dan objektif) dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Dalam Alqur'an Allah SWT, memberikan pedoman kepada para akuntan yang ayatnya sebagai berikut: QS:An-Nisaa' : 135)

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ ؕ أَوِ ٱلْوَالِدِينَ ؕ وَٱلْأَقْرَبِينَ ؕ

إِن يَكُنْ غَنِيًّا ؕ أَوْ فَقِيرًا فَٱللَّهُ أَوَّلَىٰ بِمَا ؕ فَلَا تَتَّبِعُوا هَوًىٰ ۖ إِن تَعْدِلُوا ؕ وَإِن تَلُودَا أَوْ تَعْزِمَا

فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran, dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini jelas-jelas menyatakan bahwa seandainya kita menjadi seorang akuntan yang tugasnya melakukan pemeriksaan atas harta maka lakukanlah tugasmu dengan sejujur-jujurnya serta bersifat adil antar sesama umat manusia tanpa ada yang merasa di rugikan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu untuk melakukan kecurangan.

Ada ayat lain yang juga bisa menjadikan pedoman bagi kita, yang menyatakan agar kita menegakkan keadilan serta bersifat jujur dalam melakukan pengauditan melarang kita supaya janganlah kita membenci seseorang atau dendam sehingga kita melakukan kecurangan. Dan sesungguhnya adil itu mendekatkan kita pada Allah SWT, yang dijelaskan didalam surah Alqur'an yaitu sebagai berikut: (QS:Al Maidah:8).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَاؤُا قَوْمٍ عَلَىٰ

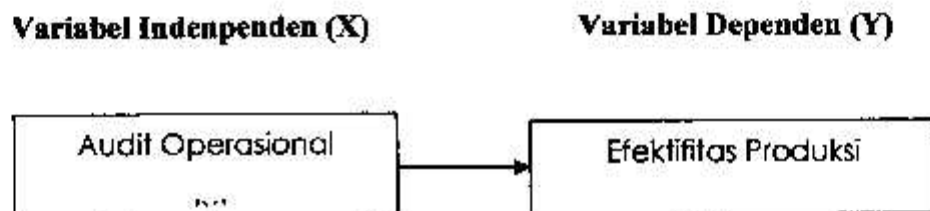
أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah kamu sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah kamu sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

2.11 Model Penelitian

Gambar I: Model Penelitian



2.12 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan sementara terhadap suatu masalah yang dihadapi, yang masih akan diuji kebenaran lebih lanjut melalui analisi data yang relevan dengan masalah yang terjadi. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif audit operasional terhadap peningkatan efektivitas produksi pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang berbasis di Riau. Perusahaan ini didirikan di Indonesia pada 8 September 1997 yang pertama kali bertempat di Jakarta, karena pabriknya berada di Indragiri Hulu maka PT. Nirmala Abdi Damai berpindah kedudukan di Pekanbaru pada tahun 2008. PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru merupakan perusahaan swasta dengan hanya satu komisaris independen pada dewan. PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru di sahkan di kantor Notaris Ny. Etief Moesa Sutjipto, SH pada tanggal 23 Februari 1998.

Pemegang saham PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru : Ny. Nunun Nurbaiti Daradjatun (25%), Tn. Tuza Junius (15%), Tn. Ardi Achmad Drajat (15%), Ny. Yane Yunarni Alex (30%), Nn. Henny Setianingsih (15%). PT. Nirmala Abdi Damai memiliki 1 perkebunan kelapa sawit, memiliki 1 pabrik kelapa sawit.

3.1.2 Pelaksanaan Audit Operasional Atas Kegiatan Produksi.

a. Kualifikasi Audit Operasional

Audit Operasional di PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru dilaksanakan oleh *Internal Auditor* yang mempunyai kualifikasi sebagai berikut:

1. Independensi

Pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru, *Internal Auditor* bertanggung jawab langsung kepada Direktur. Berdasarkan kedudukannya dalam struktur organisasi perusahaan *Internal Auditor* berada pada bagian yang terpisah dari bagian-bagian yang lain sehingga dapat melakukan audit secara objektif dan tidak dapat dipengaruhi oleh bagian-bagian lain yang terdapat dalam ruang lingkup auditnya.

Auditor operasional pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru tidak mempunyai hubungan kekerabatan dengan salah satu staff atau kepala bagian dari objek yang diaudit sehingga mampu menghasilkan laporan yang objektif sesuai dengan fakta yang ada tanpa ada tekanan atau pengaruh dari pihak manapun.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kualifikasi audit operasional ditinjau dari segi independensi telah memadai.

2. Kompetensi

Auditor Operasional pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru memiliki kompetensi yang cukup tinggi dibidangnya dan dilakukan oleh orang yang cukup terlatih dan berpengalaman.

Auditor operasional memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, dan mampu menghadapi dan menilai berbagai

situasi yang terjadi yang mempengaruhi bidang yang diaudit. Hal ini menunjukkan kegiatan audit yang dilakukan selama ini, berjalan dengan lancar dan tidak ada keluhan dari objek yang diaudit.

b. Program Audit Operasional

Auditor harus membuat program audit terlebih dahulu sebelum melaksanakan tahap-tahap audit operasional dimana program audit harus disusun secara sistematis dan terarah sehingga audit operasional dapat berjalan secara efektif.

Program audit adalah salah satu bagian penting dalam proses audit, karena didalamnya terdapat berbagai petunjuk mengenai langkah-langkah atau tindakan yang harus diambil selama melakukan audit. Program audit merupakan salah satu rangkaian yang sistematis dan prosedur-prosedur audit untuk mencapai tujuan audit. PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru menyusun program audit setiap akhir tahun dan waktu pelaksanaannya setahun sekali.

Program audit operasional PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru berisi hal-hal sebagai berikut:

1. *Objek Audit*

Pada prosedur produksi yang menjadi objek audit adalah bagian-bagian yang terlibat langsung dengan produksi, yaitu:

- a. Bagian produksi**
- b. Bagian Akuntansi dan Keuangan**

c. **Bagian Gudang/Pabrik**

2. *Tujuan audit atas kegiatan produksi pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru yaitu:*

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kebijakan, prosedur dan ketentuan produksi telah dilaksanakan oleh semua pihak
- b. Mendeteksi adanya kelemahan dalam kegiatan produksi serta mengusahakan upaya penaggulangannya
- c. Mencari alternatif dan usaha meningkatkan efektifitas dan efisiensi produksi
- d. Menyusun rekomendasi bagi penaggulangan kelemahan dan peningkatan kegiatan produksi.

3. *Ruang Lingkup Audit Operasional*

Ruang lingkup audit operasional produksi pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru difokuskan kepada aktivitas bagian produksi, persediaan meliputi prosedur-prosedur, kebijakan produksi, kebijakan pada persediaan, dan kelengkapan dokumen pendukung.

4. *Tahap audit pendahuluan, yang terdiri dari :*

- a. Pengamatan sekilas atas fasilitas fisik
- b. Pengamatan prosedur kegiatan produksi dengan mencari data tertulis
- c. Pengamatan kegiatan prosedur produksi melalui wawancara dengan personil manajemen maupun karyawan

- d. Pengamatan kegiatan prosedur persediaan melalui wawancara dengan personil manajemen maupun karyawan.

5. *Tahap audit mendalam, yang terdiri dari:*

- a. Studi lapangan
- b. Kegiatan analisis

Tahap audit mendalam ini bertujuan untuk melakukan audit mendalam pada temuan-temuan yang diperoleh pada tahap pendahuluan

- c. Laporan audit operasional

Laporan audit operasional merupakan tahap akhir dari kegiatan audit operasional untuk mendapatkan hasil audit operasional produksi.

c. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari kegiatan audit operasional membuat laporan hasil audit operasional. Laporan audit operasional atas produksi dibuat secara tertulis dan disampaikan kepada direktur. Laporan harus disusun secara objektif, jelas dan singkat agar isinya mudah dimengerti. Laporan audit operasional pada umumnya meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Tujuan dan ruang lingkup audit, untuk memberikan gambaran manfaat tersebut kepada pembaca
- b. Temuan audit, yang dijelaskan secara objektif dalam bahasa yang jelas dan sederhana

- c. Saran dan rekomendasi, untuk mengambil tindakan yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada.

d. Tindak Lanjut atas Hasil Audit

Tindak lanjut atas hasil audit operasional merupakan indikasi yang menunjukkan sampai sejauh mana audit yang telah dilakukan mendapat tanggapan dan dukungan dari Direktur, karena segala usaha yang dilakukan dalam melaksanakan audit operasional akan berarti apabila disertai dengan tindak lanjut atas saran dan rekomendasi yang telah diberikan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang bersifat suvey ini dilakukan di PT. Nirmala Abdi Darnai Pekanbaru yang beralamat di Jalan Thamrin No. 103 Gobah Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan awal tahun 2011 hingga selesai.

3.3 Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat survey, dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Survey ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diajukan kepada responden.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Pengertian populasi menurut Fanthoni (2006:103) adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Sedangkan elemen itu sendiri dapat diartikan sebagai subjek dimana pengukuran itu dilakukan. Populasi mengacu kepada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau sesuatu yang menarik untuk diteliti oleh peneliti yang berminat untuk menyelidikinya.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal, staff akuntan, karyawan bagian produksi, karyawan pabrik/gudang pada PT. Nirnala Abdi Damai Pekanbaru yang berjumlah 50 orang.

b. Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode sensus dimana sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi yang berjumlah 50 orang.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek, dimana data ini akan dihasilkan nantinya dari responden itu sendiri dapat berbentuk tanggapan (respon) tertulis sebagai hasil jawaban dari koesioner.

Menurut Iqbal Hasan (2006:19) berdasarkan sumber pengambilannya data dibedakan atas dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Mengajukan daftar pertanyaan (kuesioner) pada para responden yang telah dipersiapkan sebelum turun kelapangan. Kuesioner disusun dengan menyediakan isian jawaban agar menghemat waktu dan memudahkan responden untuk mengisinya.

Menurut Umar (2003 : 55), metode diskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu. Sedangkan tujuan dari penelitian diskriptif ini untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu berlangsungnya proses riset. Metode diskriptif dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan luas dari metode yang lain, serta memberikan informasi yang lebih mutakhir dan dapat diterapkan pada berbagai macam masalah.

Untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung kelancaran penelitian maka penulis menggunakan cara :

a. Studi Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, referensi dan literatur yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

b. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan.

c. Quesioner

Yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung atau seksama pada pelaksanaan operasi perusahaan atau instansi menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu.

3.7 Pengukuran Variabel

Nazir, (2003:123) menyatakan bahwa variabel adalah suatu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama untuk objek yang sama. Konsep dapat diubah menjadi variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

1. Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas produksi. Menurut SP. Siagian (2002:151), Efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu. Untuk menentukan efektivitas produksi dalam variabel ini diadopsi dari penelitian terdahulu ALIF (2010) dengan judul Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Produksi Pada PT. Ciliandra Perkasa Group Pekanbaru yang dapat dilihat dari target dan realisasi produksi serta anggaran dan realisasi produksi.

2. Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan/mempengaruhi variabel lain

Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah audit operasional. Menurut Guy dkk (2003:419) audit operasional merupakan penelaahan atas prosedur dan metode operasi entitas untuk menentukan tingkat efesiensi dan efektivitasnya. Pada kesimpulan tentang audit operasional, rekomendasi yang umumnya diberikan adalah memperbaiki prosedur. Untuk menentukan keterlibatan audit operasional terhadap efektivitas produksi dalam variabel ini diadopsi dari penelitian terdahulu ALIF (2010) dengan judul Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Produksi Pada PT. Ciliandra Perkasa Group Pekanbaru yang dapat dilihat dari independensi

auditor, kompetensi auditor, program audit, tahap pelaporan serta temuan dan rekomendasi.

3.8 Pengumpulan Data

Pengumpulan data secara manual dengan cara-cara sebagai berikut:

1) *Coding*

Coding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban atau hasil yang ada menurut macamnya kebentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode

2) *Editing* (pengkreditan)

Editing adalah meneliti kembali apakah isian pada lembaran kuisioner sudah cukup baik dan dapat diproses editing langsung dilakukan ditempat data/lapangan sehingga jika terjadi kesalahan maka upaya pembetulan data dapat segera dilaksanakan.

3) *Entry data* (Pemasukan Data)

Data yang telah selesai dikoding dan diediting lalu dimasukkan ke dalam kartu tabulasi.

4) *Cleaning Data* (Pembersihan Data)

Setelah pemakaian data selesai dan sudah benar-benar bebas dari kesalahan selanjutnya adalah melakukan pengujian kebenaran data.

3.9 Teknik Pengembangan Instrumen

Data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana audit operasional yang dilakukan dalam perusahaan dan apakah ada pengaruhnya terhadap peningkatan efektivitas produksi setelah dilaksanakannya audit operasional atas fungsi produksi dikumpulkan melalui kuisioner yang harus diisi oleh responden.

Kuisioner yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data terdiri dari dua bagian, yaitu :

1). Menyangkut identitas umum responden yang terdapat dalam pertanyaan tipe A antara lain:

- a. Nama
- b. Jabatan
- c. Jenis Kelamin
- d. Umur
- e. Pendidikan Terakhir

yang dinyatakan melalui metode pertanyaan terbuka, yaitu pertanyaan dimana kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban.

2). Berkaitan dengan pengaruh audit operasional dalam menunjang peningkatan efektivitas produksi. Kuisioner akan diajukan dengan metode pertanyaan terbuka (pertanyaan tipe A) dan pertanyaan tertutup (pertanyaan tipe B). pertanyaan tertutup adalah pertanyaan dimana kemungkinan jawabannya sudah ditentukan

terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain. Responden akan ditanya mengenai fakta yang ada dalam perusahaan tentang pengaruh audit operasional terhadap peningkatan efektifitas produksi.

Untuk menganalisis jawaban kuesioner dan responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan *skala likert* (Ghozali, 2006) sebagai berikut:

A = Bobot Nilai = 5 (Sangat setuju)

B = Bobot Nilai = 4 (Setuju)

C = Bobot Nilai = 3 (Ragu-ragu)

D = Bobot Nilai = 2 (Kurang Setuju)

E = Bobot Nilai = 1 (Tidak setuju)

3.10 Analisis Data

3.10.1 Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas ini diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan dan tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Menurut Sugiyono (2003:138) Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat penggunanya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu berbeda.

Untuk uji reliabilitas digunakan Teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

c. Uji Normalitas Data

Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah Uji Kolmogorov-Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

d. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan maka digunakan asumsi klasik:

1. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam times series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , jika ada berarti autokorelasi. Dalam penelitian keberadaan autokorelasi diuji dengan rumus Durbin Watson sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{t=1}^{n-1} (e_t - e_{t+1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan :

- Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

- c) Jika angka Durbin Watson (DW) diatas -2 berarti terdapat autokorelasi negatif

2. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.11 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi sederhana yang dilakukan secara parsial (Uji t) dan koefisien determinan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Sederhana

Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan regresi sederhana. Model ini mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier. Sesuai dengan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, maka persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

X : Audit Operasional

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Y : Efektivitas Produksi

e : Error (Tingkat Kesalahan)

Hasil penelitian atau kesimpulan penelitian berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan proses pengujian data yang meliputi : pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Oleh karena itu, hasil kesimpulan tergantung pada kualitas data dan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:179-180).

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi (bi)}}{\text{Standar deviasi (bi)}}$$

Level of Significance yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , apabila :

- i. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- ii. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

3. Koefisien Determinan

Koefisien determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independent. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengambilan Koesioner dan Data Demografi

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian ini yaitu auditor internal, staff akuntan, karyawan bagian produksi, karyawan pabrik/gudang pada PT. Nirmala Abdi Damai Pekanbaru yang berjumlah 50 orang responden yang langsung dijadikan sampel.

Pengiriman kuisoner dilakukan pada tanggal 21 Maret 2011 dan dikembalikan pada tanggal 25 Maret 2011. Sebanyak 50 kuisoner yang diantar langsung kepada responden dan yang kembali 40 kuisoner dan 10 kuisoner lagi tidak kemhali. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan 40 responden saja untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan koesioner dapat dilihat pada tabel IV.1

Tabel IV.1 Tingkat Pengumpulan Koesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total koesioner yang disebarkan	50	100%
Total koesioner yang terkumpul kembali	40	80%
Total koesioner yang tidak terkumpul kembali	10	20%
Total koesioner yang dapat diolah	40	80%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti mengirim 50 koesioner, koesioner yang terkumpul kembali sebanyak 40 buah koesioner atau 80%. Koesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 10 buah koesioner atau 20%. Jadi total koesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan koesioner yang disebarakan adalah 40 buah koesioner atau 80%.

4.2 Deskripsi Responden

Tabel IV.2 Profil Responden (N=40)

Keterangan	Jumlah	Presentase
A. JABATAN		
1. Auditor Internal	2	5%
2. Staff Akuntan	4	10%
3. Kantor	5	12,5%
3. Proses 1 & 2	29	72,5%
Jumlah	40	100%
B. JENJANG PENDIDIKAN		
1. SMA	12	30%
2. D3	10	25%
3. S1	15	37,5%
4. S2	3	7,5%
Jumlah	40	100%

C. JENIS KELAMIN		
1. Laki-Laki	35	87,5%
2. Perempuan	5	12,5%
Jumlah	40	100%
D. UMUR		
1. 22-27 tahun	20	50%
2. 28-32 tahun	12	30%
3. 33-37 tahun	6	15%
4. diatas 38 tahun	2	5,90%
Jumlah	40	100%

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran1)

Deskripsi profil responden terdiri dari jabatan, jenjang pendidikan, jenis kelamin dan umur. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini responden memiliki jabatan yang bervariasi diantaranya adalah sebagai auditor internal sebanyak 2 responden atau 5%, Staff Akuntan sebanyak 4 responden atau 10%, Kantor sebanyak 5 responden atau 12,5% dan Proses sebanyak 29 responden atau 72,5%.

Berdasarkan jenis kelamin jumlah laki-laki sebanyak 35 responden atau 87,5% dan perempuan sebanyak 5 responden atau 12,5%

Berdasarkan umur responden yakni 22-27 tahun sebanyak 20 responden atau 50%, 28-32 tahun sebanyak 12 responden atau 30%, 33-37 tahun sebanyak 6 responden atau 15% dan diatas 38 tahun sebanyak 2 responden atau 5,9%.

Berdasarkan jenjang pendidikan yakni SMA sebanyak 12 responden atau 30%, D3 sebanyak 10 responden atau 25%, S1 sebanyak 15 responden atau 37,5% dan S2 sebanyak 3 responden atau 7,5%.

Analisis data dilakukan terhadap 40 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistic deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.3 dibawah ini:

Tabel IV.3 Statistik Deskriptif Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AO	40	22.00	45.00	33.2750	6.01702
EP	40	28.00	40.00	34.2250	3.30103
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran2)

Dalam tabel IV.3 terlihat bahwa Variabel AO (Audit Operasional) mempunyai nilai minimum 22,00 nilai maksimum sebesar 45,00 dan nilai rata-rata sebesar 33,2750. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 33,2750

maka responden mempunyai pemahaman tentang Audit Operasional yang lebih tinggi.

Variabel EP (Efektivitas Produksi) memiliki nilai minimum sebesar 28,00 dan nilai maksimum sebesar 40,00 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 34,2250. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 34,2250 maka responden mempunyai pemahaman tentang Efektivitas Produksi yang lebih tinggi.

4.3 Pengujian Kualitas Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji kualitas data yaitu menguji validitas data, reabilitas data, normalitas data dan uji asumsi klasik yang digunakan.

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah langkah awal yang harus dilakukan. Pengujian ini akan menentukan layakannya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item pernyataan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid, oleh karena itu koefisien korelasi layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Untuk mengetahui valid suatu variabel, masing-masing butir pernyataan dapat dilihat kevalidannya dari *corrected rem-total correlation*. Koefisien korelasi dapat dikatakan valid jika *corrected rem-total correlation* memiliki nilai $>$ dari 0,3 atau 30%. Hasil uji validitas data disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Audit Operasional (X)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
X1.1	0,531	Valid
X1.2	0,409	Valid
X1.3	0,465	Valid
X1.4	0,531	Valid
X1.5	0,528	Valid
X1.6	0,537	Valid
X1.7	0,487	Valid
X1.8	0,462	Valid
X1.9	0,397	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran3)

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Audit Operasional terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi > 0,30.

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Efektivitas Produksi (Y)

Item Variabel	<i>corrected Tem-total correlation</i>	Kesimpulan
Y1	0.646	Valid
Y2	0.602	Valid
Y3	0.544	Valid
Y4	0.602	Valid
Y5	0.594	Valid
Y6	0.609	Valid
Y7	0.473	Valid
Y8	0.609	Valid

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran4)

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Efektivitas Produksi terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi > 0,30.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan taksiran batasan minimal 0,60. Berikut ini menerangkan hasil pengujian reliabilitas untuk setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel IV.6 Hasil Uji Reliabilitas Audit Operasional (X)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	9

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran5)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel Audit Operasional terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen Audit Operasional memenuhi syarat untuk reliabilitas karena memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,778.

Tabel IV.7 Hasil Uji Reliabilitas Efektivitas Produksi (Y)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	8

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran6)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel efektivitas produksi terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrumen efektivitas produksi (Y) memenuhi syarat untuk reliabilitas karena memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,846.

4.3.3 Normalitas Data (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas data digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		AO	EP
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	33.2750	34.2250
	Std. Deviation	6.01702	3.30103
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.155
	Positive	.109	.150
	Negative	-.088	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.689	.978
Asymp. Sig. (2-tailed)		.730	.295

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran7)

Dari tabel IV.4 dapat dilihat bahwa data nilai signifikan AO (Audit Operasional) sebesar $0,730 > 0,05$, dan untuk variabel EP (Efektivitas Produksi)

sebesar $0,295 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel AO (Audit Operasional) dan EP (Efektivitas Produksi) berdistribusi normal.

4.3.4 Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.087 ^a	.008	-.019	3.33147	.008	.291	1	38	.593	2.132

a. Predictors: (Constant), AO

b. Dependent Variable: EP

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran8)

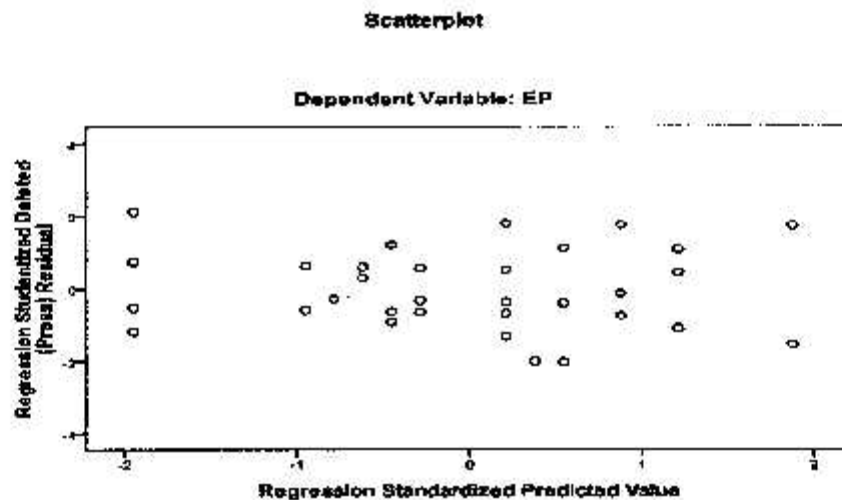
Keterangan :

- Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika angka Durbin Watson (DW) diatas -2 berarti terdapat autokorelasi negatif

Dari hasil analisis menunjukkan nilai dw sebesar 2.132 untuk model regresi dengan variabel dependen efektivitas produksi. Nilai d 2.132 berada pada daerah tidak autokorelasi karena berada dibawah -2 sampai +2.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar IV.1 Gambar Scatterplot



Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran9)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi efektivitas produksi berdasarkan variabel independen audit operasional.

4.4 Persamaan Regresi

Pengolahan data ini menggunakan multiple regrestion dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) 16.0 dalam melakukan regresi dilakukan dengan metode enter.

Tabel IV.10 Variabel Entered/Removed

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	AO ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: EP

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran10)

Pada metode enter semua variabel independen digunakan sebagai predictor atas kriteria dalam penelitian ini. Tidak ada variabel yang dikeluarkan. Dengan demikian semua variabel independen digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh terhadap variabel dependen.

4.5 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Regresi Sederhana. Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara persial (Uji t) dan Koefisien Determinan. Setelah melalui beberapa pengujian maka data telah siap untuk diolah SPSS. Sesuai dengan

lampiran maka tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis ini adalah:

1). Analisis Regresi Sederhana

Tabel IV.11 Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	35.815	2.997		11.951	.000					
AO	-.048	.089	-.087	-.539	.593	-.087	-.087	-.087	1.000	1.000

a. Dependent Variable: EP

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran 11)

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = 35,815 - 0,048X + e$$

Arti persamaan regresi linier tersebut adalah:

- Konstanta sebesar 35,815 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap, maka variabel dependen adalah sebesar 35,815.

- b. Nilai $X = -0,048$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Audit Operasional naik 1% maka variabel Efektivitas Produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,048.
- c. Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu

Hasil Regresi Linier Sederhana diatas menunjukkan bahwa Audit Operasional memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Efektivitas Produksi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, jika Audit Operasional ditingkatkan maka Efektivitas Produksi juga akan meningkat.

2). Pengujian Variabel Secara Parsial (t)

Pengujian variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing factor karakteristik personal Audit Operasional terhadap Efektivitas Produksi. Pengujian ini bertujuan untuk menjawab hipotesis-hipotesis sebelumnya. Hasil Uji Parsial (t) dapat dilihat pada tabel IV.12 dibawah ini:

Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	35.815	2.997		11.951	.000					
AO	-.048	.089	-.087	-.539	.593	-.087	-.087	-.087	1.000	1.000

a. Dependent Variable: EP

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran 12)

Berdasarkan tabel IV.12 diatas dapat disimpulkan H_a dapat diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya dibawah 5% (0,05). Dimana pada tabel nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $-.0539 > 1,684$ yang berarti H_a ditolak.

Tabel IV.13 Hasil Analisis Regresi

	Standardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
	B				
(Constant)	35.815	-	-	-	-
X	-.048	-.539	1,684	0,593	H_a ditolak

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran 13)

Untuk menganalisa variabel independen tersebut, maka dibuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

Ha : Audit Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien variabel sebesar -0,048 yang berarti ada hubungan negatif antara audit operasional dengan peningkatan efektivitas produksi.

Berdasarkan statistik dihasilkan uji t sebagai berikut:

t_{hitung} sebesar -0,539

t_{tabel} sebesar 1,684

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Untuk variabel Audit Operasional diketahui nilai signifikansinya adalah sebesar 0,593 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $sig >$ maka model ini ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh ALIF (2010) yang menyatakan bahwa audit operasional berpengaruh positif terhadap efektivitas produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel audit operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan efektivitas produksi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa audit personal berpengaruh positif terhadap efektivitas produksi secara statistik tidak didukung.

3). Koefisien Determinasi

Tabel IV.14

Model Summary

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.008	-.019	3.33147

a. Predictors: (Constant), AO

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011 (Lampiran 14)

Berdasarkan tabel IV.15 diperoleh nilai R sebesar 0,087 dan nilai R Square sebesar 0,08 atau 8%. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan secara erat antara variabel independen dengan variabel dependen karena nilai R Square hanya 8% atau kurang dari 0,5 ($R < 0,5$), artinya Efektivitas Produksi tidak dipengaruhi oleh Audit Operasional sedangkan sisanya sebesar 92% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Audit Operasional memiliki pengaruh terhadap peningkatan Efektivitas Produksi pada PT. Nirma Abdi Damai Pekanbaru. Hasil penelitian terhadap model dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Secara umum hasil pengujian validitas dan reliabilitas item pernyataan penelitian telah memberikan hasil yang baik. Koefisien reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* 0,778-0,846. Pengujian validitas terhadap seluruh item pernyataan dengan menggunakan *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa item-item pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa jawaban responden terdistribusi secara normal.
- 3) Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel Audit Operasional secara statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,539 < 1,684$ maka H_0 ditolak. Hasil menunjukkan bahwa Audit Operasional secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Produksi. Dimana nilai signifikan probabilitas sebesar 0,593 berada diatas 0,05. Berdasarkan asumsi diatas

jika $\text{sig} > \alpha$ maka model ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Audit Operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan efektivitas produksi. Karena karyawan tidak meyakini bahwa segala sesuatu mengenai peningkatan produksi dilihat dari audit operasional ada faktor lain yang mempengaruhi peningkatan efektivitas produksi tersebut sehingga audit operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan efektivitas produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan sebelumnya serta kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut dan juga bagi auditor operasional.

- 1) Manajemen beserta Dewan Komisaris harus memberikan dukungan penuh terhadap auditor operasional agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, salah satunya dengan mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi auditor operasional untuk meningkatkan fungsi dan tugasnya sebagai bagian auditor operasional.
- 2) Untuk menghasilkan hasil empiris yang kuat, penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut lagi dengan menambah variabel faktor-faktor individual yang mempengaruhi peningkatan efektivitas produksi.
- 3) Auditor Operasional bukan satu-satunya bagian yang turut ambil bagian dalam peningkatan efektivitas produksi, karena dalam meningkatkan efektivitas produksi harus melingkupi seluruh aspek perusahaan.

- 4) Untuk penelitian selanjutnya, untuk dapat meneliti pengaruh bagian-bagian lain diperusahaan terhadap peningkatan efektivitas produksi.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak mempunyai kekurangan dan keterbatasan. Evaluasi dan hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil ini, antara lain:

- 1) Penelitian ini dilakukan secara sederhana yang menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen saja.
- 2) Penelitian ini hanya melihat pengaruh terhadap Efektivitas Produksi perusahaan, tidak mencakup pengaruh produksi yang lain.
- 3) Data penelitian yang berasal dari hasil jawaban responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrument koesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil penelitian. Hasil jawaban responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an Surat An Nissa': 135

Alqur'an Surat Al Maidah: 8

Alif, 2010. *Peranan Audit Operasional dalam memunjung efektivitas produksi pada PT. Ciliandra Perkasa Group*. Skripsi Sarjana. Pekanbaru : Fak. Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

Amin Wijaya Tunggal_2001. *Audit Operasional (Suatu Pengantar)*, Edisi Revisi, Jakarta: Harvavindo.

Anthony,2005. *Efektivitas dan Efesiensi Dalam Operasional Organisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Arens A. Lobecke,2003. *Auditing Pendekatan Terpadu (edisi Indonesia) buku kelima*, Adaptasi Amir Abadi Jusuf, Jakarta: Salemba Empat.

Assauri Sofyan,2004. *Manajemen Produksi Dan Operasi*, Jakarta: Lembaga Penerbitan: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Budi, Prabayu dan Ashari,2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Edisi 1, Penerbit:Andi, Yogyakarta.

Ellitan Lena dan Ananta Lina,2007. *Munajemen Operasi, dalam Era Baru Manufaktur*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Fhatoni, Abdurrahmat, 2006. *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi. Cetakan Pertama*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi 1, Yogyakarta : BPEE.

Guy, Dan M dkk,2002. *Auditing*, Jilid 1, Edisi kelima, Jakarta: Erlangga.

Ikatan Akuntan Indonesia,2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli*, Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. *Kontemporer Akuntan Publik 2007*, Directory KAP dan Akuntan Publik.

Ikatan Akuntan Indonesia,2001. *Standar Profesional Akuntan Publik, per 1 januari*, cetakan 1, Jakarta: Salemba Empat.

- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi 1, Yogyakarta:BPFE.
- Joesron dan Fathurrozi,2003. *Manajemen Operasi*, Edisi ke 2, Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Mulyadi,2001. *Auditng*, disi Revisi, Jakarta : Salemba Empat.
- _____,2002, *Auditing*, Buku 1, Edisi Keenam, Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Moh.2003. *Metode Penelitian. Edisi Kelima*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nursalim, 2002. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Pekanbaru : Suska Press.
- Prawirosentono Suryadi,2007. *Manajemen Operasi*, Edisi 4, Jakarta: Bumi Aksara.
- Roeheathy, Ety, Ratih Tresnawati, dan Abdul Majid Latif,2007. *Metedologi Penelitian Bisnis denagn Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Siagian S.P,2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pers, Jakarta:Bumi Aksara.
- Septi Winarsih, Ratminto,2005. *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono,2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 8, Bandung:Alphabeta.
- Sukrisno, Agus,2004. *Auditing*. Edisi ketiga, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumayang, Lalu,2003. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Tisnawati Ernie Sule dan Saefullah Kurniawan,2005. *Pengantar Manajemen*, Edisi ke 1, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Umar, Husein,2003. *Riset Akuntansi*, Cetakan Keempat, Jakarta: PT. Gramedia.